
Pelatihan Social Entrepreneurship Pada Anak Yatim Dan Dhuafa Berbasis Wisata Edukasi Lingkungan

Uke Prajogo¹, Lindananty², Lidia Andini^{3*}

^{1,2,3}STIE Malangkuçęwara Malang, Jl. Terusan Candi Kalasan Jl. Candi Waringin Lawang, Mojolangu, Malang, Jawa Timur, 65142, Indonesia

***Email Korespondensi:**
lidia@stie-mce.ac.id

Abstrak

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan jiwa social entrepreneurship pada anak yatim dan dhuafa binaan LAZIZ Sabilillah Malang. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, diketahui bahwa semua peserta pelatihan social entrepreneurship pada anak yatim dan dhuafa berbasis wisata edukasi lingkungan sangat antusias, responsif, dan merasa puas terkait semua kegiatan maupun materi yang disampaikan para mentor dan pendamping selama proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Para peserta pelatihan social entrepreneurship pada anak yatim dan dhuafa berbasis wisata edukasi lingkungan berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilanjutkan dengan mengembangkan potensi anak-anak yatim dan dhuafa binaan LAZIZ Sabilillah Malang.

Kata Kunci : Informasi; Software; Aplikasi; Sistem

1. Pendahuluan

Saat ini *social entrepreneurship* semakin tenar beberapa waktu belakangan, termasuk di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan terdapat setidaknya 340.000 *social entrepreneurship* atau bisnis sosial di Indonesia hingga 2023. Jumlah ini terus bertambah dan didominasi oleh generasi milenial. Saat ini sebanyak 67 persen pendiri *social entrepreneurship* di Indonesia merupakan anak muda dengan usia 18-34 tahun. *Social entrepreneurship* merupakan gabungan dari *social* dan *entrepreneurship*. Sesuai namanya, *social entrepreneurship* merupakan gabungan konsep bisnis dengan isu sosial termasuk di dalamnya isu lingkungan. (Suhartini, 2014)

Dikutip dari Masturin (2015) *social entrepreneurship* adalah seseorang yang berusaha menggunakan berbagai cara bisnis untuk mengatasi masalah bersama. Seorang *social entrepreneur* harus berani mengambil risiko dan berusaha keras untuk memberikan dampak positif melalui berbagai inisiatif yang dilakukannya. Jika bisnis pada umumnya berusaha mengejar profit setinggi-tingginya. Namun, berbeda dengan *social entrepreneurship*, *social entrepreneurship* lebih menekankan pada unsur isu sosial daripada keuntungan semata.

Namun demikian bukan berarti *social entrepreneurship* mengabaikan keuntungan. *Social entrepreneurship* tetap menghasilkan profit. Namun, profit tersebut lebih banyak dimanfaatkan untuk membuat sebuah aksi positif daripada keuntungan pribadi. Ukuran kesuksesan sebuah *social entrepreneurship* adalah ketika bisnis tersebut mampu memberikan dampak positif yang berarti bagi lingkungan. (Santos, 2012).

Social entrepreneurship sangat kontekstual dan potensial sebagai sarana penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat yang pengangguran terutama bagi masyarakat kelas bawah, sehingga mereka bisa memiliki penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka (Fetty & Vita, 2012). Hasil penelitian Suhartini

(2014) menyatakan bahwa konsep *social entrepreneurship* mampu meningkatkan kesejahteraan anggota pos pemberdayaan keluarga (Posdaya) pada tingkat kreatif di Kota Bogor. Konsep *social entrepreneurship* di salah satu pondok pesantren di Bandung telah mampu mencetak para *social entrepreneur* berbasis pesantren yang menjalankan usaha di bidang pertanian sayuran di dataran tinggi. Melalui bisnis yang dikembangkan, para *social entrepreneur* mampu meningkatkan kemandirian santri dan pondok pesantren di Bandung dan sekitarnya (Masturin, 2015).

Terdapat berbagai bidang *social entrepreneurship* yang bisa dikembangkan saat ini. Namun terdapat tiga bidang yang paling diminati oleh para *social entrepreneur* saat ini. Tiga bidang tersebut adalah industri kreatif (22 persen), agrikultur dan perikanan (16 persen), dan pendidikan (15 persen). (Santos, 2012).

Beberapa karakter yang berkaitan dengan *social entrepreneur* adalah sebagai berikut.

1. Fokus pada misi sosial

Social entrepreneur bisa memilih untuk fokus pada isu pendidikan atau lingkungan di desa terpencil. Maka, segala usaha yang dilakukan bisnis sosial tersebut harus mengacu pada pemenuhan hak pendidikan dan pengembangan lingkungan di desa terpencil.

2. Memiliki dampak dengan skala yang besar

Setelah menetapkan sebuah misi, *social entrepreneur* juga harus memiliki target skala dampak yang ingin dicapai. Sehingga bisnis sosial yang dijalankan bisa memberi dampak pendidikan dan lingkungan bagi desa-desa di seluruh Indonesia, bukan hanya satu desa saja.

3. Inovatif

Social entrepreneur harus peka dan inovatif dalam menciptakan cara terbaik untuk mencapai tujuan usahanya.

4. Terbuka pada *feedback*

Social Entrepreneur tidak hanya tentang bisnis itu sendiri, tetapi juga tentang banyak orang yang akan merasakan dampaknya

Anak-anak yatim dan dhuafa yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang kurang beruntung umumnya mengalami kesulitan dalam mengakses keterampilan sehingga perlu mendapatkan pembinaan untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang (Eliyatiningsih, Luri, & Etikasari, 2017). LAZIZ Sabilillah Malang merupakan sebuah wadah sebagai sarana membantu meningkatkan kesejahteraan anak asuh dengan cara membina, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan kasih sayang sehingga mempunyai potensi dan kualitas baik minat, bakat, maupun keterampilan, dan *life skill*.

2. Metode

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di LAZIZ Sabilillah Malang dan diskusi dengan pengelola LAZIZ Sabilillah Malang disepakati untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat pelatihan *social entrepreneurship* pada anak yatim dan dhuafa berbasis wisata edukasi lingkungan. Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan program kemitraan masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi. Metode pelaksana program pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 2 tahapan yaitu:

1. Pelatihan *Social Entrepreneurship* Berbasis Wisata Edukasi Lingkungan.

Tahapan atau metode pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pelatihan *sociopreneur* anak yatim dan dhuafa berbasis wisata edukasi lingkungan adalah pelatihan *social entrepreneurship* berbasis wisata edukasi lingkungan. Pelatihan tersebut dilakukan di Jatim Park 2/ *Secret Zoo*

2. Penyampaian Materi Kewirausahaan

Tahapan atau metode kedua yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kegiatan penyuluhan terkait dengan kewirausahaan yaitu:

- a) Konsep dasar kewirausahaan, melatih mental untuk menjadi wirausaha, dan pentingnya berwirausahaan di era industri 4.0
- b) Berinovasi dan kreativitas yang sangat dibutuhkan dalam berwirausaha.
- c) Memotivasi peserta pengabdian kepada masyarakat dengan menampilkan beberapa biografi wirausahawan yang sukses di Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024 di Jatim Park 2/ Secret Zoo dengan jumlah peserta 220 anak yatim dan dhuafa dan 30 mentor *social entrepreneurship*. Peserta memberikan respon yang sangat bagus dan aktif selama mengikuti semua kegiatan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan *social entrepreneurship* pada anak yatim dan dhuafa berbasis wisata edukasi lingkungan ini merupakan hal yang baru dikalangan anak yatim dan dhuafa LAZIZ Sabilillah Malang. Target utama dalam dari pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah menanamkan dan menumbuhkembangkan jiwa *social entrepreneurship* pada anak yatim dan dhuafa binaan LAZIZ Sabilillah Malang. *Social entrepreneurship* saat ini semakin populer dikalangan generasi milenial. *Social Entrepreneurship* merupakan istilah yang secara umum dapat dimaknai sebagai agen perubahan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sehingga berdampak secara sistematis dan meluas di masyarakat.

Konsep ini yang dimaksud pada usaha maupun bisnis yang bukan hanya sekedar mengambil keuntungan saja melainkan ada unsure sosial yang terdapat didalamnya. Bisnis juga bukan untuk memperkaya diri sendiri, akan tetapi juga diperlukan demi kesejahteraan banyak orang. Misalnya para anak-anak panti asuhan yang akan diberikan motivasi, dibekali, dan dipupuk jiwa berwirausaha sejak dini. Adapun pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah mensosialisasikan program pengabdian kepada masyarakat kepada mitra LAZIZ Sabilillah Malang. Setelah program pengabdian kepada masyarakat disepakati kemudian dilanjutkan dengan menyusun program kegiatan pelatihan *social entrepreneurship* sebagai upaya menumbuhkembangkan jiwa *social entrepreneurship* pada anak yatim dan dhuafa binaan LAZIZ Sabilillah Malang. Penyusunan materi disesuaikan dengan mitra binaan sehingga para peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan dan tujuan pelatihan bisa tercapai.

Kegiatan-kegiatan yang diakomodasikan pada pelatihan *social entrepreneurship* pada anak yatim dan dhuafa berbasis wisata edukasi lingkungan berupa kompetensi-kompetensi yang selaras dengan tujuan akhir yang ditetapkan. Kegiatan-kegiatan itu dijalankan oleh anak dibawah bimbingan para mentor.

2. Pelaksanaan Kegiatan

1) Pelatihan *Social Entrepreneurship* Berbasis Wisata Edukasi Lingkungan.

Pelatihan pelatihan *social entrepreneurship* pada anak yatim dan dhuafa berbasis wisata edukasi lingkungan dilakukan di Jatim Park Secret Zoo. Pelatihan ini dilakukan sejalan dengan upaya menumbuhkembangkan jiwa *social entrepreneurship*. Sehingga diharapkan para peserta mampu menghadapi tantangan hidup di era milenial. Guna membentuk jiwa menjadi seorang *social entrepreneur* perlu ditumbuhkan jiwa kemandirian anak-anak yatim dan dhuafa binaan LAZIZ Sabilillah Malang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh peserta dan didampingi mentor *sociopreneurship* dari dosen dan Mahasiswa STIE Malangkecewara Malang. Pada pelatihan ini sebanyak 220 anak yatim dan dhuafa mengikuti semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan antusias.



Gambar 1. Persiapan Bekal Peserta Pelatihan Social Entrepreneurship Berbasis Wisata Edukasi Lingkungan



Gambar 2. Penyerahan Simbolik Uang Saku dan Tiket Kepada Peserta Pelatihan Social Entrepreneurship Berbasis Wisata Edukasi Lingkungan



Gambar 3. Pemberangkatan Peserta Pelatihan Social Entrepreneurship Berbasis Wisata Edukasi Lingkungan di Halaman Masjid Sabilillah Malang



Gambar 4. Peserta Pelatihan Social Entrepreneurship Berbasis Wisata Edukasi Lingkungan di Jatim Park 2/ Secret Zoo

2) Penyampaian Materi Kewirausahaan

Kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi terkait kewirausahaan dan cara berwirausahaan di usia muda. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok.

Pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan untuk diterapkan guna menambahkan jumlah yang berwirausaha dan mengurangi tingkat pengangguran disuatu wilayah. Manfaat yang diperoleh dari pendidikan kewirausahaan yaitu memberikan bekal keterampilan dan juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Rancangan atau kecakapan hidup yang perlu diintegrasikan dan dipadukan dalam kegiatan social sehingga dapat memecahkan dan mengatasi problem kehidupan bermasyarakat. Perlunya kecakapan hidup (*life skills*) menjadi salah satu alternatif dalam pembaharuan pendidikan untuk mengatasi permasalahan dan tuntutan kehidupan di masa mendatang. Para peserta sangat antusias terhadap materi yang disampaikan para mentor dan pendamping.



Gambar 5. Kegiatan Penyampaian Materi Kewirausahaan

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan *social entrepreneurship* pada anak yatim dan dhuafa berbasis wisata edukasi lingkungan berjalan dengan lancar dan direspon positif oleh para peserta. Anak-anak yatim dan dhuafa binaan LAZIZ Sabilillah Malang sangat antusias mendengarkan dan merespon positif semua materi dari mentor. Anak-anak yatim dan dhuafa binaan LAZIZ Sabilillah Malang berharap kegiatan ini tidak hanya berlangsung saat kegiatan pengabdian ini saja, namun juga dilanjutkan dengan mengembangkan potensi anak-anak yatim dan dhuafa binaan LAZIZ Sabilillah Malang.

5. Daftar Pustaka

- Augustinah, F. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dialektika* Volume 4, Nomor 2.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi (Cet.1)*. Bogor: Ghalia Indonesia. Depdiknas. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Eliyatiningasih, E., & Etikasari, B. (2017). Pembinaan Sociopreneur sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Anak Yatim di Yayasan Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Prosiding*.
- Fetty, E. M.S., & Vita, V. (2012). Pentingnya Akuntansi Keuangan Bagi Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Kubca Samakta). *Research Report-Humanities and Social Science*, 1.
- Haris, M. (2009). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Listiyorini, H. (2012). Komponen dan dampak sosial entrepreneurship dalam upaya revitalisasi budaya dan industri batik lasem kabupaten Rembang. *Dinamika Kepariwisata*, XI (2) : 48-57
- Masturin. (2015). Model pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan sosial entrepreneurship: analisis ketokohan para pewirausaha sosial. *Inferensi: Jurnal Penelitian SosialKeagamaan*. 9(1) : 159-182.
- Permatasari, M.F. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Bagi Umkm Di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, vol 4 no 1. halaman 91-99.
- Santos, F. M. (2012). A Positive Theory of Social Entrepreneurship. *Journal of Business Ethics*, 111(3): 335-351.
- Suhartini. (2014). Analisis Karakteristik dan Perilaku Social Entrepreneur Posdaya Kreatif di Kecamatan Bogor Barat. *Skripsi: Institut Pertanian Bogor*